

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU  
EKONOMI DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 MALANG  
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI TAHUN AJARAN 2015/2016**

Reizky Rino Dwi Prasetyo  
A. Ali Wafa  
Ro'ufah Inayati

**ABSTRACT**

Teacher has an important role in learning process. The teacher is good teacher if he/her has ability or competence such as a set of capabilities can realize their professional performance. In addition, the school environment also plays an important role for the development of students' learning. The students 11 IPS Grade SMA Negeri 2 Malang learning result are included into low learning result because they lack of motivation to study. The lack of enthusiasm for learning is due to the teachers who are constantly using less varied learning model that makes students become bored and less concentrating while studying. The other thing is the fatigue caused by the long duration of the school which is not matched by adequate rest hours. This causes students to become lazy to learn and give the impact on learning result become low. This research used quantitative approach with explanation type. Data analysis that used in this research was multiple linear regression analysis. Based on data analysis result, it could be concluded: (1) there was positive and significant effect students perception about competence of economics teacher to the learning result on economy subject, (2) there was positive and significant effect students perception about school environment to the learning result on economy subject, and (3) there was positive and significant effect students perception about competence of economics teacher and school environment to the learning result on economy subject.

**Keywords:** perception, competence of teacher, school environment, learning result

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan bentuk pembelajaran yang membutuhkan sebuah proses perencanaan yang matang oleh seorang guru atau pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Proses ini berintikan

interaksi antara guru dan siswa dan juga interaksi terhadap lingkungan sebagai pendukung untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang diselaraskan dengan materi pembelajaran serta metode untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang, peneliti mendapatkan informasi bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berdampak pada hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 2 Malang pada mata pelajaran Ekonomi adalah 75.

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung dalam pencapaiannya. (Slameto, 2013:24) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dimana faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu yang belajar yang meliputi faktor jasmani, faktor psikologi yang mencakup kecerdasan, bakat, sikap, dan motivasi serta faktor kematangan fisik. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang belajar meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat (Slameto, 2013:24). Fokus penelitian ini adalah faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan sekolah yang mana proses pembelajaran yang efektif berlangsung di sekolah dan juga kondisi lingkungan sekolah sudah disesuaikan dengan kebutuhan belajar sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung. "Faktor eksternal yaitu lingkungan khususnya lingkungan

sekolah berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku siswa dalam kegiatan belajar. Kondisi lingkungan sekolah yang kondusif akan berpengaruh terhadap kenyamanan, motivasi, dan semangat siswa dalam belajar dan berprestasi" Hamalik (2004:196).

Persepsi siswa dipengaruhi oleh tiga hal seperti yang diungkapkan Robbins (2009:176) yaitu kondisi internal siswa, situasi, dan target yang dipersepsikan yaitu guru Ekonomi serta kondisi lingkungan sekolah. Persepsi siswa tentang Kompetensi Guru Ekonomi merupakan cara pandang siswa terhadap kinerja atau cara mengajar guru Ekonomi selama proses belajar mengajar yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. "Keseluruhan kompetensi guru merupakan satu kesatuan yang utuh. Apabila seorang guru memiliki, menguasai, dan menerapkan keempat kompetensi tersebut dengan baik, maka proses pembelajaran yang berlangsung akan baik pula. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat menguasai materi yang diajarkan oleh guru" (Suyanto, 2013:43).

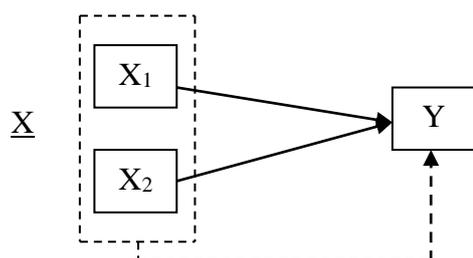
Sementara itu, persepsi siswa tentang lingkungan sekolah merupakan cara pandang siswa tentang kondisi lingkungan sekolah yang meliputi kurikulum, standar pelajaran, disiplin sekolah, waktu sekolah, sarana pembelajaran, prasarana pembelajaran, dan relasi

siswa dengan warga sekolah. "Kondisi lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan, motivasi, dan semangat siswa dalam belajar dan berprestasi" (Hamalik, 2004:196). Lingkungan sekolah yang kondusif juga akan sangat mendorong semangat belajar para siswan apabila memiliki ciri-ciri sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, dan diliputi suasana akademis yang mendukung (Sukmadinata, 2007:164).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru Ekonomi dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang pada mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2015/2016 dan jika ada seberapa besar pengaruhnya.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan jenis penelitiannya adalah eksplanasi untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi guru Ekonomi (X<sub>1</sub>) dan persepsi siswa tentang lingkungan sekolah (X<sub>2</sub>) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) dan jika ada seberapa besar pengaruhnya. Adapun rancangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 1 Bagan Rancangan Penelitian**

- Keterangan:  
 X1 : Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru Ekonomi  
 X2 : Pesepsi Siswa tentang Lingkungan Sekolah  
 Y : Hasil Belajar  
 → : Pengaruh secara parsial  
 --> : Pengaruh secara simultan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 114 siswa. Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 89 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Adapun jumlah sampel dari masing-masing kelas disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1 Jumlah Sampel Tiap Kelas**

Kelas	Jml siswa	Perhitungan Sampel
XI IPS 1	29	22
XI IPS 2	29	22
XI IPS 3	29	22
XI IPS 4	27	22
Jumlah		89

(Keterangan: Data Sekunder Diolah)

Instrumen yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat proses belajar dan kondisi lingkungan sekolah. Angket digunakan untuk mengumpulkan data persepsi siswa tentang kompetensi guru Ekonomi dan lingkungan sekolah. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan skala pengukurannya adalah skala likert.

Jawaban dari setiap item instrumen dibuat secara berjenjang yang meliputi empat alternatif, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Butir pernyataan dibuat dalam bentuk kalimat positif, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengambil data hasil belajar yang berupa nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran Ekonomi semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu agar menjadi instrumen yang baik, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan dapat menginterpretasikan data secara tepat, dengan kriteria memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian, dengan kriteria memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60. Dari kedua uji instrumen tersebut angket dinyatakan valid dan reliabel.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu persepsi siswa tentang kompetensi guru Ekonomi ( $X_1$ ), persepsi siswa tentang lingkungan sekolah ( $X_2$ ), dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang memiliki persepsi siswa tentang kompetensi guru Ekonomi untuk klasifikasi sangat setuju sebanyak 20 responden dengan presentase 22,47%, klasifikasi setuju sebanyak 44 responden dengan persentase 49,44%, klasifikasi kurang setuju sebanyak 25 responden dengan persentase 28,09%, dan klasifikasi tidak setuju sebanyak 0 responden dengan persentase 0% dan untuk persepsi siswa tentang lingkungan sekolah untuk klasifikasi sangat setuju sebanyak 2 responden dengan persentase 2,25%, klasifikasi setuju sebanyak 59 responden dengan persentase 66,29%, klasifikasi kurang setuju sebanyak 27 responden dengan persentase 30,33%, dan klasifikasi tidak setuju sebanyak 1 responden dengan persentase 1,12%.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan distribusi suatu data. Data yang berdistribusi normal adalah data yang memusat pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Adapun kriteria dalam uji normalitas yaitu jika signifikansi  $>$  0,05, maka data yang akan diuji berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru Ekonomi ( $X_1$ ) memiliki signifikansi sebesar 0,529, persepsi siswa tentang

lingkungan sekolah ( $X_2$ ) sebesar 0,582, dan hasil belajar ( $Y$ ) sebesar 0,233. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antar variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi multikol dengan kriteria memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.314	3.188
X2	.314	3.188

a. Dependent Variable: Y  
(Keterangan: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui nilai *VIF* kedua variabel independen sebesar 3,188 < 10, dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yaitu 0,314. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada data penelitian ini tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser. Kriteria untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu jika signifikansi variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.025	.046
X1	1.538	.128
X2	-1.733	.087

a. Dependent Variable: RES\_2  
(Keterangan: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig  $\beta$  untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru Ekonomi ( $X_1$ ) sebesar 0,128 dan variabel persepsi siswa tentang lingkungan sekolah ( $X_2$ ) sebesar 0,087 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) atau hasilnya tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

$$Y = 0,616 + 0,518X_1 + 0,554X_2 + e$$

## Uji Hipotesis

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Ketentuan pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka nilai hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara parsial. Adapun hasil uji t disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	.106	.916
	X1	4.629	.000
	X2	3.262	.002

a. Dependent Variable: Y

(Sumber : Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 4 tersebut diketahui nilai signifikansi (sig.) variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru Ekonomi ( $X_1$ ) sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru Ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang pada mata pelajaran Ekonomi. Untuk nilai signifikansi (sig.) variabel persepsi siswa tentang lingkungan sekolah ( $X_2$ ) sebesar 0,002 dimana nilai signifikansi lebih

kecil dari  $\alpha$  (0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi siswa tentang lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang pada mata pelajaran Ekonomi.

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Ketentuan pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara simultan. Adapun hasil uji F disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	90.984	.000 <sup>a</sup>
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

(Keterangan: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru Ekonomi ( $X_1$ ) dan lingkungan sekolah ( $X_2$ ) memiliki pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA

Negeri 2 Malang pada mata pelajaran Ekonomi (Y).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan. Hasil uji regresi untuk koefisien determinasi disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R Square
1	.679

a. Predictors: Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

(Keterangan: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 6 tersebut diketahui *R square* sebesar 0,679 yang menunjukkan bahwa variasi variabel terikat berhubungan dengan variabel bebas sebesar 67,9 %, sedangkan 32,1% (100% - 67,9% = 32,1%) merupakan *error*, yaitu berhubungan dengan variasi variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini atau dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti yang dianggap konstan.

### Sumbangan Efektif (SE)

Perhitungan sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Perhitungan sumbangan efektif untuk masing-masing variabel independen

disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7 Perhitungan Sumbangan Efektif**

Var iabl	Coefficie nts Beta	Zero- order	Perse ntase	SE
<i>e</i>				
X <sub>1</sub>	0.505	0.800	100%	40.4%
X <sub>2</sub>	0.356	0.774	100%	27.5%

**Keterangan: (Hasil Analisis Data)**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 tersebut dapat diketahui persentase sumbangan efektif variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru Ekonomi (X<sub>1</sub>) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 40,4% dan persepsi siswa tentang lingkungan sekolah (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 27,5%.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru Ekonomi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang pada Mata Pelajaran Ekonomi

Persepsi siswa tersebut dipengaruhi oleh tiga hal seperti yang diungkapkan Robbins (2009:176) yaitu kondisi internal siswa, situasi, dan target yang dipersepsikan yaitu guru Ekonomi. Ketika guru menunjukkan kinerja yang baik maka akan mempengaruhi persepsi siswa terhadap guru tersebut. Menurut Undang Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, untuk menjadi guru yang profesional dibutuhkan empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Suyanto (2013:43) mengungkapkan bahwa keseluruhan kompetensi guru merupakan satu kesatuan yang utuh. Ketika seorang guru memiliki, menguasai, dan menerapkan keempat kompetensi tersebut dengan baik, maka proses pembelajaran yang berlangsung akan baik pula, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Ketika seorang guru mata pelajaran Ekonomi memiliki dan mengaplikasikan keempat kompetensi tersebut secara optimal, maka proses pembelajaran akan terencana, terarah, dan terkelola dengan baik. Hal ini akan menimbulkan persepsi siswa sebagai subyek belajar, dimana siswa memiliki pandangan positif yang menyebabkan mereka merasa nyaman dengan suasana akademis yang diciptakan guru di dalam kelas. Merujuk pada pendapat Robbins (2009:181) *halo effect* dalam Teori Hubungan diungkapkan bahwa ketika kita membuat kesan umum tentang seorang individu berdasarkan sebuah karakteristik, seperti kepandaian, keramahan, atau penampilan, efek halo (*halo effect*) sedang bekerja. Fenomena ini sering kali muncul ketika para siswa menilai guru mereka. Para siswa mungkin akan memberikan keunggulan untuk satu sifat seperti antusiasme dan membuat seluruh evaluasi mereka dipengaruhi oleh bagaimana mereka menilai guru

tersebut berdasarkan satu sifat tersebut. Seorang guru bisa jadi pendiam, percaya diri, pandai, dan sangat cakap, tetapi jika gayanya kurang bersemangat, para siswa mungkin akan memberikan nilai yang rendah untuk guru tersebut. Sama halnya dengan Robbins, Muchlas (2012:133) juga mengungkapkan bahwa *halo effect* sering terjadi saat siswa diminta untuk menilai guru kelasnya. Mungkin siswa hanya menilai antusiasmenya sehingga kalau gurunya kurang bersemangat akan dinilai rendah meskipun sebenarnya guru tersebut memiliki kualitas yang baik. Jelaslah, penilaian sebuah karakteristik saja dapat mempengaruhi impresi menyeluruh siswa terhadap gurunya.

Seperti yang dirumuskan oleh McShane (2010) persepsi siswa terhadap guru terbentuk melalui stimulus yang diberikan oleh guru yang kemudian ditangkap oleh indera siswa seperti meraba (*feeling*), mendengar (*hearing*), melihat (*seeing*), membau (*smeling*), dan mengecap (*tasting*). Penginderaan stimulus tersebut kemudian diseleksi yang membentuk sebuah respon (*selective attention and emotional maker response*) yang kemudian akan membentuk sebuah pandangan yang berupa sebuah persepsi siswa terhadap guru tersebut. Hal ini juga sejalan dengan teori belajar Behavioristik (dalam Rahyubi, 2012:19) stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan yang berupa ekspresi siswa

terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Ekspresi siswa inilah yang merupakan hasil dari sebuah seleksi dari stimulus yang akan membuat suatu persepsi siswa.

Persepsi siswa terhadap guru akan mempengaruhi penilaian siswa terhadap guru tersebut (*cognitive*), seperti baik atau tidak baik. Kemudian dari penilaian tersebut akan mempengaruhi sikap siswa terhadap guru (*affective*), seperti perasaan senang atau tidak, suka atau tidak. Pada tahap akhir, kedua hal tersebut (*cognitive dan affective*) akan mempengaruhi siswa mengambil keputusan dalam bertindak (*action tendensis*), seperti antusias atau acuh ketika proses pembelajaran, sehingga persepsi siswa tentang guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa yaitu sebanyak 44 siswa memiliki persepsi yang baik tentang kompetensi guru Ekonomi mereka, sebanyak 25 siswa memiliki persepsi yang kurang baik tentang kompetensi guru Ekonomi, dan sebanyak 20 siswa memiliki persepsi yang sangat baik tentang kompetensi guru Ekonomi. Serta tidak ada siswa yang memiliki persepsi tidak baik tentang kompetensi guru Ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Malang memiliki persepsi yang baik tentang kompetensi guru Ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa para siswa menilai guru Ekonomi telah

memiliki dan mengaplikasikan kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Malang dipersepsikan baik oleh siswa dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Kinerja guru yang baik dengan selalu menerapkan seluruh kompetensinya dengan sebaik-baiknya akan mempengaruhi persepsi siswa tentang guru tersebut. Persepsi siswa yang baik tentang guru mata pelajaran Ekonomi akan menumbuhkan penilaian, sikap, dan tindakan siswa yang positif pula, seperti rasa antusiasme. Sebaliknya persepsi siswa yang kurang baik tentang guru mata pelajaran Ekonomi juga akan menimbulkan penilaian, sikap, dan tindakan siswa yang negatif, seperti rasa malas terhadap pelajaran Ekonomi. Untuk itu guru harus selalu meningkatkan kompetensi keguruannya agar dapat melaksanakan mencapai tujuan dari pembelajaran dan guru dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Ketika guru dapat menerapkan kompetensinya dengan baik dan hal tersebut dapat memberi kesan yang baik bagi siswa, maka akan memunculkan semangat belajar siswa untuk berprestasi.

### **Pengaruh Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang pada Mata Pelajaran Ekonomi**

Kondisi lingkungan sekolah dapat memunculkan *halo effect* yang mempengaruhi persepsi siswa. Kondisi lingkungan sekolah yang baik, memadai, dan kondusif akan menimbulkan rasa nyaman dan senang pada diri siswa sehingga akan berpengaruh terhadap persepsi siswa dan hasil belajarnya. Secara garis besar Sukmadinata (2004:57) mengungkapkan ada dua kecenderungan interaksi individu dengan lingkungan, yaitu individu menerima lingkungan dan individu menolak lingkungan. Sesuatu yang datang dari lingkungan mungkin diterima oleh siswa sebagai sesuatu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, menguntungkan atau merugikan. Sesuatu yang menyenangkan atau merugikan atau menguntungkan akan diterima oleh siswa, tetapi yang tidak menyenangkan atau merugikan akan ditolak atau dihindari. Sesuatu yang menyenangkan yang datang dari lingkungan sekolah yang diterima oleh siswa jika kondisi lingkungan sekolah yang meliputi kurikulum, standar pelajaran, disiplin sekolah, waktu sekolah, sarana prasarana pembelajaran, dan relasi siswa dengan warga sekolah dalam kondisi yang baik. Kondisi inilah yang akan memberi stimulus pada siswa untuk merespon dan berpersepsi pada

lingkungan sekolahnya. Hamalik (2004:196) juga mengungkapkan bahwa lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal. Dengan adanya kondisi lingkungan yang baik dan didukung dengan persepsi siswa yang baik maka akan menimbulkan hasil belajar yang baik pula.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa memiliki persepsi yang baik tentang lingkungan sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS memiliki persepsi yang baik tentang lingkungan SMA Negeri 2 Malang. Hal ini mengindikasikan bahwa para siswa memiliki pandangan bahwa lingkungan SMA Negeri 2 Malang, yang terdiri dari kurikulum sekolah, standar mata pelajaran, disiplin sekolah, waktu sekolah, sarana pembelajaran, prasarana pembelajaran, dan relasi siswa dengan warga sekolah, kondusif dalam menunjang proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan SMA Negeri 2 Malang dari segi fisik maupun non fisik dipersepsikan baik oleh siswa dan memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah yang kondusif dan bernuansa akademis, seperti: kurikulum sekolah yang sesuai dengan kemampuan siswa; standar mata pelajaran yang sesuai dengan jenjang kelas; pengaturan kedisiplinan seluruh warga sekolah; pengaturan waktu masuk, istirahat, dan pulang sekolah; kelayakan dan kelengkapan sarana serta prasarana pembelajaran; serta komunikasi dan relasi antar warga sekolah, akan menimbulkan persepsi yang baik dari siswa tentang lingkungan sekolahnya. Persepsi siswa yang baik tersebut akan menyebabkan siswa merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga hal ini mendorong siswa untuk berprestasi.

### **Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru Ekonomi dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang pada Mata Pelajaran Ekonomi**

Menurut Slameto (2013:54), ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor kesehatan, psikologis, dan kelelahan, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berpengaruh terhadap

hasil belajar yang berasal dari luar individu, meliputi: faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kompetensi guru Ekonomi merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena guru berinteraksi langsung dengan siswa, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Kunandar (2010:40) “di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual”. Kinerja guru yang baik akan menimbulkan kesan positif dari siswa sehingga siswa akan memiliki penilaian, sikap, dan tindakan yang positif ketika proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi berlangsung. Antusiasme siswa yang timbul tersebut akan mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Selain itu, kondisi lingkungan sekolah yang kondusif dan akademis, baik dari segi fisik maupun non fisik juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah merupakan kawasan di dalam lembaga formal

yang menaungi seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Slameto (2013:72) menyatakan bahwa “lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Malang tentang persepsi siswa pada kompetensi guru Ekonomi dan kondisi lingkungan sekolah didapat sebuah hasil penelitian bahwa siswa mempersepsikan kompetensi guru Ekonomi dan lingkungan sekolah di SMA Negeri 2 Malang adalah baik. Dari penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa persepsi siswa tentang guru Ekonomi dan lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi baik secara parsial maupun simultan. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru Ekonomi lebih dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dibandingkan dengan pengaruh persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Malang yang dipersepsikan baik oleh siswa serta didukung dengan lingkungan SMA Negeri 2 Malang yang juga dipersepsikan baik oleh siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini dikarenakan kinerja guru yang profesional dalam mengajar dan mendidik serta lingkungan sekolah yang kondusif baik dari segi fisik maupun non fisik, akan menimbulkan persepsi positif dari siswa, begitu pula sebaliknya. Persepsi tersebut akan menyebabkan mereka memberikan penilaian seperti baik atau buruk, kemudian berkembang ke arah sikap mereka seperti suka atau tidak suka, selanjutnya tertuang dalam tindakan mereka seperti antusiasme atau acuh tak acuh. Tindakan-tindakan siswa selama proses pembelajaran di sekolah akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) persepsi siswa tentang kompetensi guru Ekonomi berpengaruh signifikan positif sebesar 40,4% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Malang, (2) persepsi siswa tentang lingkungan sekolah berpengaruh signifikan positif sebesar 27,5% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Malang, (3) persepsi siswa tentang kompetensi guru Ekonomi dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan yaitu sebesar 67,9% terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Malang pada mata pelajaran Ekonomi.

Saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini adalah (1) bagi guru Ekonomi agar terus mengembangkan kemampuan dan kompetensi keguruannya melalui pelatihan-pelatihan agar guru dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga menimbulkan persepsi yang positif pada siswa sehingga tujuan pembelajaran

tercapai, (2) bagi SMA Negeri 2 Malang agar meningkatkan penggunaan atau pemanfaatan fasilitas belajar bagi siswa dan guru, sehingga kondisi sarana dan prasarana belajar yang sudah baik dan lengkap tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memperhatikan pengaturan waktu sekolah agar lebih efektif, (3) bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan variabel penelitian sehingga penelitian menjadi lebih baik lagi. Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan instrumen pengumpulan data yang tidak hanya menggunakan angket tetapi juga menggunakan wawancara sebagai instrumennya juga menggali informasi tidak hanya dari sisi siswa melainkan guru atau yang bersangkutan dengan penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

- Muchlas, Makmuri. 2012. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Majalengka: Referens
- Robbins, S dan Timothy. 2009. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana S. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyanto dan Jihat, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga